BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa jaringan media sosial pada isu Kepolisian RI melalui tagar #PercumaLaporPolisi dan tagar #PolriPresisi pada rentang waktu 21 - 26 Mei 2022 ditemukan nilai jaringan berbeda-beda pada masing-masing tagar. Proses analisis jaringan media sosial pada penelitian ini dilakukan menggunakan dua perangkat lunak yaitu Netlytic.org dan Gephi. Data yang dipakai pada penelitian ini diambil menggunakan Netlytic.org pada tanggal 10 Mei – 10 Juni 2022. Data yang dijadikan sampel pada penelitian ini adalah data pada rentang waktu 21 – 26 Mei 2022, dimana pada tanggal tersebut salah satu tagar menjadi *trending topic* pada media sosial Twitter. Analisis jaringan media sosial dilakukan berdasarkan tiga level analisis, yaitu pada level struktur, aktor, dan kelompok. Analisis struktur jaringan dilakukan menggunakan Netlytic dikarenakan tidak adanya fitur analisis struktur lengkap pada perangkat lunak Gephi. Selanjutnya analisis pada level aktor dan kelompok dilakukan menggunakan perangkat lunak Gephi dikarenakan pada Netlytic tidak ada analisis pada level aktor dan kelompok secara lengkap dan pada perangkat lunak Gephi analisis yang dilakukan lebih mendalam daripada Netlytic. Sehingga digunakan kedua perangkat tersebut untuk saling melengkapi kekurangan pada proses analisis jaringan media sosial.

Hasil dari analisis pada level struktur ditemukan 7.528 data dalam bentuk *tweet* yang diunggah pada media sosial Twitter menggunakan #PercumaLaporPolisi dan 3.742 data dalam bentuk *tweet* yang diunggah pada media sosial Twitter menggunakan #PolriPresisi. Analisis pada level struktur terdiri dari lima data struktur, yaitu kepadatan, diameter, sentralisasti, resiprositas, dan modularitas. Adapun hasil yang ditemukan pada penelitian ini adalah nilai kepadatan dalam jaringan ditemukan nilai sebesar 0.000163 pada tagar

#PercumaLaporPolisi dan 0.006634 pada tagar #PolriPresisi. Sedangkan nilai diameter pada tagar #PercumaLaporPolisi sebesar 5, dan pada tagar #PolriPresisi 29. Nilai sentralitas pada tagar #PercumaLaporPolisi sebesar 0.423600 dan pada tagar #PolriPresisi sebesar 0.096660. Selanjutnya nilai resiprositas pada tagar #PercumaLaporPolisi sebesar 0.003119 dan pada tagar #PolriPresisi 0.020730. Nilai yang terakhir adalah nilai modularitas, ditemukan nilai sebesar 0.291500 pada tagar #PercumaLaporPolisi dan nilai sebesar #766400 pada tagar #PolriPresisi. Berdasarkan nilai pada analisis di level struktur, tagar #PolriPresisi unggul pada tiga data struktur yaitu pada densitas, diameter, dan resiprositas. Sedangkan tagar #PercumaLaporPolisi unggul pada dua data struktu yaitu sentralitas dan modularitas.

Hasil dari analisis pada level aktor pada perangkat lunak Gephi dilakukan melalui 4 jenis sentralitas, yaitu sentralitas tingkatan, kedekatan, perantara, dan eigenvektor. Ditemukan 3 aktor yang memiiki nilai sentralitas tingkatan tertinggi yaitu @amindaprindo dengan nilai 5.311, @onlywintercrush dengan nilai 318, @wildanjrst dengan nilai 123 pada tagar #PercumaLaporPolisi, sedangkan ditemukan akun @humaspoldajatim dengan nilai 36, @pidpolreskediri dengan nilai 13, @humasresprob dengan nilai 10 pada tagar #PolriPresisi. Pada sentralitas kedekatan ditemukan 5.607 aktor dari 6.520 dengan nilai 1 pada tagar #PercumaLaporPolisi dan 89 aktor dari 338 dengan nilai 1 pada tagar #PolriPresisi. Pada sentralitas perantara ditemukan 3 akun yang memiliki nilai tertinggi yaitu @onlywintercrush dengan nilai 0.000005, @petugaspartei dengan nilai 0.000002, @wildanjrst dengan nilai 0.000002 pada tagar #PercumaLaporPolisi dan akun @humasresprob_ dengan nilai 0.000168, @polsekkandat dengan nilai 0.000076, @polsekkdn dengan nilai 0.000075 pada tagar #PolriPresisi. Nilai sentralitas yang terakhir yaitu sentralitas eigenvektor, ditemukan masing-masing satu akun yang mendapat nilai tertinggi pada sentralitas eigenvektor yaitu nilai 1 pada akun @amindrapindo dan @humaspoldajatim. Berdasarkan nilai tersebut tagar #PercumaLaporPolisi memiliki keunggulan pada sentralitas tingkatan dan sentralitas kedekatan, sedangkan tagar #PolriPresisi unggul pada sentralitas perantara.

Hasil analisis pada level aktor pada perangkat lunak Gephi dengan resoulsi 1.0, ditemukan bahwa terdapat 354 klaster terbentuk pada jaringan tagar #PercumaLaporPolisi dan 194 klaster terbentuk pada jaringan tagar #PolriPresisi. Adapun 3 klaster dengan nilai tertinggi ditemukan pada klaster 350 dengan nilai 79.6%, klaster 288 dengan nilai 4.48%, dan klaster 56 dengan nilai 3.3% pada tagar 3PercumaLaporPolisi, sedangkan 3 klaster tertinggi pada tagar #PolriPresisi ditemukan pada klaster 193 dengan nilai 8.58%, klaster 194 dengan nilai 5.92%, dan klaster 62 dengan nilai 4.44%. Berdasarkan jumlah klaster yang terbentuk dan persentase nilai yang didapatkan kedua tagar, tagar #PercumaLaporPolisi lebih unggul daripada tagar #PolriPresisi.

Gerakan opini digital pada suatu isu menciptakan jaringan yang besar, isu Kepolisian RI yang menjadi salah satu isu yang hangat diperbincangkan pada akhir bulan Mei 2022.. Tagar #PercumaLaporPolisi dan tagar #PolriPresisi hadir menjadi wakil dari isu tersebut. Tagar #PercumaLaporPolisi digunakan oleh pengguna Twitter sebagai wujud kekecewaan pada Kepolisian RI, sedangkan tagar #PolriPresisi menjadi tagar penjawab dari keresahan masyarakat pengguna media sosial Twitter. . Hasil dari penelitian inilah yang mebedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu ditemukannya data yang menunjukkan salah satu tagar bukanlah suatu gerakan opini digital. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada tagar #PercumaLaporPolisi ditemukan bahwa gerakan yang muncul pada tagar tersebut merupakan gerakan opini digital, sedangkan gerakan yang muncul pada tagar #PolriPresisi bukan merupakan gerakan opini digital. Hal ini didasari oleh 4 ciri utama gerakan opini digital yang disampaikan oleh Barisione dan Celeron. Dimana ciri yang pertama bersifat spontan dan tidak memiliki aktor yang dominan, kedua, usia tagarnya yang relatif cepat, ketiga, pendapatnya umumnya bersifat homogen, dan yang terakhir adanya banyak kelompok di dalamnya. Pada tagar #PolriPresisi cuitan yang ditemukan mayoritas berisi informasi mengenai kegiatan sehari-hari lembaga Kepolisian RI dan juga ditemukan cuitan yang justru menunjukkan sikap tidak mendukung atas lembaga Kepolisian RI sehingga pendapat di dalamnya tidak homogen atau terdaoat ketidak jelasan mengenai isi tagar apakah mendukung atau tidak pada isu Kepolisian RI.

Dilihat dari hasil analisis jaringan media sosial pada tiga level analisis dan juga empat ciri gerakan opini digital, tagar #PercumaLaporPolisi lebih dapat memobilisasi opini digital pada isu Kepolisian RI. Hal ini diperkuat dengan aktor dominan di dalam tagar #PercumaLaporPolisi lebih bervariatif dan isi cuitan pada tagar #PercumaLaporPolisi berisikan pendapat yang sifatnya homogen. Kemenangan tagar #PercumaLaporPolisi mendorong pengguna Twitter untuk beropini dikarenakan tagarnya yang emosional. Tagar ini menunjukkan rasa kemarahan dan kekecewaan masyarakat kepada Kepolisian RI. Pada tagar ini memiliki frame yang jelas dimana terdapat penyebab masalah, siapa yang menyebabkan, dan rekomendasi untuk penyelesaian masalah.

5.2 Saran

a) Saran Praktis

Penggunaan tagar pada gerakan opini digital memiliki peran yang sangat penting, tagar dengan isi yang emosional dapat menggerakan masyarakat untuk turut serta dalam mobilisasi opini pada ranah digital. Agar terciptanya dukungan dari pengguna media sosial Twitter kepada lembaga Kepolisian RI disarankan menggunakan tagar yang lebih emosional dan juga terdapat frame yang jelas. Misalnya tagar #PolisiSahabatRakyat, tagar ini dipilih karena memiliki dimensi emosional dan juga *frame* yang jelas. Lewat tagar ini akan menjawab keresahan masyarakat pengguna Twitter yang merasa melapor merupakan sebuah masalah bagi permasalahan mereka. Lalu memasukkan kata Polisi sahabat rakyat sebagai solusi permasalahan masyarakat yang merasa sia-sia melapor ke lembaga Kepolisian RI. Penelitian ini memperlihatkan kekecewaan masyarakat dengan menurunnya rasa kepercayaan mereka terhadap Kepolisian RI, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi Kepolisian RI untuk meningkatkan kinerja Kepolisian RI sehingga kepercayaan masyarakat akan kembali meningkat.

b) Saran Teoritis

Salah satu kekurangan dalam penelitian analisis jaringan media sosial dengan membandingkan dua tagar atau lebih adalah jumlah jurnal penelitian

yang sangat sedikit. Selain jumlahnya yang sedikit, jarang ditemukan jurnal yang berisikan analisis yang mendalam pada 3 level analisis jaringan media sosial. Diharapkan selanjutnya akan banyak jurnal-jurnal mengenai penelitian tersebut. Peneliti menyarankan menggunakan satu aplikasi atau perangkat lunak untuk melakukan analisis sesuai dengan kebutuhan, dikarenakan terkadang data yang ditampilkan pada dua perangkat akan berbeda meskipun menggunakan data yang sama pada sebuah penelitian.